

**STUDI TENTANG PENERAPAN STRATEGI GURU PAI DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI  
MTS AZ ZUHRIYAH HAMZANWADI NW TANJUNG  
LABUHAN HAJI LOMBOK TIMUR**

**N a s r i**

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan Paparan data dalam bab ini akan menjelaskan data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. memo, dan dokumen resmi lainnya

Bahwa untuk peningkatan mutu pembelajaran strategi yang dilakukan guru PAI yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan potensi mengajar guru PAI, selain itu di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung dengan mengacu pada kurikulum KTSP, sehingga ini bisa memberikan suatu kebebasan kepada pihak sekolah untuk menciptakan suatu metode pembelajaran yang memuaskan dan membuat para siswa menjadi lebih kreatif

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang di dalamnya terkandung dua kegiatan sekaligus, yakni kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran bukanlah kegiatan yang terjadi secara kebetulan dan tanpa tujuan. Akan tetapi secara sadar telah direncanakan dengan matang untuk menghasilkan tujuan tertentu.

Kata kunci: Guru PAI , Kurikulum KTSP

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas nomor 19 Tahun 2005, Pasal 6 ayat 1 butir a sebagai berikut;

Yang dimaksud dengan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia termasuk di dalamnya muatan akhlak mulia yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/ MI/ SDLB/ Paket A, SMP/ MTS/ SMPLB/ Paket B, SMA/ MA/ SMALB/ Paket C, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat di maksudkan untuk peningkatan potensi *spiritual*. Peningkatan potensi *spiritual* dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta

pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulai untuk MA atau bentuk lain yang sederajat, dapat dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam UU Sisdiknas 2003 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berangkat dari pernyataan diatas, Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah masih jauh dari kata "*Mutu*". Towaf dalam bukunya Muhaimin telah mengamati adanya kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain sebagai berikut;1) pendekatan masih cenderung *Normatif*, dalam arti pendidikan agama Islam menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa *Ilustrasi* konteks sosial budaya, 2) Guru Pendidikan

Agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode atau strategi yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar. Disamping hal itu, Keberhasilan dalam pembelajaran yang bermutu tidak bisa terlepas adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah di terapkan oleh seorang Guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini strategi Guru di terapkan dengan membaca buku, belajar di kelas atau di luar kelas. Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk mengerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi, dan inovasi, serta tolak keberhasilan yang ingin dicapai.

Bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan pengembangan diri peserta didik. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang dilakukan secara terus menerus. Upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak mengalami persoalan, berbagai faktor-faktor kelemahan antara lain: Kualitas dan kuantitas (kompetensi) guru yang masih rendah, Proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih mengarahkan pada pencapaian target kurikulum, Pembelajaran PAI bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi, akan tetapi terfokus pada aspek Kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan, ceramah, Alokasi waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan muatan materinya sangat padat dan terbatasnya

sarana dan prasarana, Penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada satu aspek (kognitif) saja.

Menurut Muchtar Buchori kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai - nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volitif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Dalam pendapat yang lain beliau menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks.

Rosdianah mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu (1) dalam bidang Teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan *Rasionalitas* serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.

Kualitas Iman, Takwa, dan Akhlak mulia tersebut merupakan tujuan pendidikan yang pertama dan utama. Sebagaimana dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Kreativitas bagi seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam betul-betul dibutuhkan guna menemukan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Proses belajar-mengajar, yang pertama kali dilakukan seorang Guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai. Setelah merumuskan tujuan, langkah berikutnya menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembangan materi pelajaran sehingga dapat diterima dan menjadi milik siswa, kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai-tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan sebagai *feedback* bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya maupun kuantitas belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang lebih bersifat *Normatif, teoritis dan kognitif*, termasuk di dalamnya juga aspek dari guru pendidikan agama Islam yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama Islam, selain itu juga muatan kurikulum atau materi pendidikan agama Islam, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar pendidikan agama Islam.

MTs Az - Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas pembelajaran melalui perbaikan

pengembangan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) hal ini terbukti bahwa sekolah ini senantiasa mengadakan kegiatan pembinaan IMTAQ setiap harinya mulai pukul 06.30 WITA sampai 07.30 WITA sebagai media peningkatan pemahaman para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai pendidikan agama Islam disamping kegiatan Ektra Kurikuler juga disajikan berbagai macam bentuk pengetahuan Pendidikan Agama Islam .

Adapun program pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung meliputi: Pendidikan karakter, budaya *Religijs*, doa awal sebelum belajar di mulai (Pembacaan *Asma'ul husna* , *Shalatunnahdlatain* bersama-sama), mengadakan acara rutinan setiap hari (Kegiatan *Pembacaan dan Tahfiz Al-Qur'an*, *khitabah bahasa Arab, Inggris dan bahasa Indonesia* yang isinya ajaran agama Islam serta praktek keagamaan lainnya ), Pondok Ramadhan, *OutBond*, pelaksanaan kurban Hewan pada saat hari Raya Idul Adha, pembinaan anak laki-laki wajib shalat Jum'at, kegiatan shalat Dhuha' . Serangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Az - Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung.

Kegiatan peningkatan program pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pendidikan di MTs Az-Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, tentunya di MTs Az - Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung memiliki karakteristik yang bernilai unik dibandingkan sekolah lain. Akan tetapi MTs Az - Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung juga tidak lepas dari tantangan dalam pembelajaran seperti di faktor lingkungan, sarana dan prasarana, pendididik, siswa.

Berdasarkan asumsi tersebut maka guru PAI sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru di pandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang

direncanakan. Kreativitas bagi seorang guru diharapkan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai.

Terkait dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *”Studi Tentang Penerapan Starategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTs Az-Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung Labuhan Haji Lombok Timur ”*.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Arif Farchan penelitian kualitatif berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri. Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah: *Latar penelitian bersifat alami, Manusia sebagai alat penelitian yang utama, Metode kualitatif, Analisis data secara induktif, Teori dari dasar (Grounded Theory), Deskriptif, Lebih mementingkan proses dari pada hasil, Adanya batas yang ditentukan oleh focus, Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data, Desain yang bersifat sementara, Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.*

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan penelitian studi kasus.. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya ”Prosedur Penelitian” Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari penelitian studi kasus lebih



mendalam. Maka peneliti studi kasus meneliti secara keseluruhan dari subjek atau daerah yang di jadikan objek peneliti.

### **Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Sedangkan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan di dukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan , Karyawan perpustakaan.

Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut, *pertama* mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, *kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, *ketiga* mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung.

Teknik pemilihan informan tersebut, peneliti menggunakan sampling purposif, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.

### **Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menganalisis dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.

#### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah ”mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda, dan sebagainya”<sup>157</sup>Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani.

### **F. Analisis Data**

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan *diverifikasi*. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

#### 2. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

### **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk memenuhi keabsahan data tentang Peneliti menggunakan beberapa teknik seperti Perpanjangan keikut sertaan, Ketekunan Pengamatan, Trianggulasi.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah.

### **Definisi Istilah**

Peneliti memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian supaya tidak terjadi salah penafsiran. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi

Strategi dalam penelitian ini yaitu taktik yang digunakan oleh guru yang berarti prosedur dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam strategi sendiri tidak lepas dari Strategi pengorganisasian, Strategi penyampaian, Strategi pengelolaan pengajaran.

#### 2. Guru PAI

Menurut Hadirja para guru PAI adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Keimanan, Ketaqwaan, Ibadah, al Qur'an, Syariah, Muamalah, dan Akhlaq.

#### 3. Peningkatan

Peningkatan adalah usaha meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

#### 4. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah usaha agar dengan kemauannya sendiri seorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*). Pendekatan yang umum di gunakan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menumbuhkan lingkungan belajar Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Semua siswa harus bekerja secara aktif mempraktekkan pembelajaran dengan menggunakan benda-benda kongkret yang mudah di peroleh di sekitar sekolah.

Sedangkan mutu pembelajaran adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pembelajaran mencakup Input, Proses, dan Output.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung**

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang di dalamnya terkandung dua kegiatan sekaligus, yakni kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran bukanlah kegiatan yang terjadi secara kebetulan dan tanpa tujuan. Akan tetapi secara sadar telah direncanakan dengan matang untuk menghasilkan tujuan tertentu.

Pada tataran praktik pembelajaran sebagai kegiatan yang tersusun dari kombinasi beberapa unsur tidak bisa dilaksanakan semauanya sendiri. Akan tetapi, secara sadar harus dirumuskan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada. Kejelasan sistem dan efektifitas masing-masing komponen menjadi faktor utama yang menentukan intensitas pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian, logis kiranya jika strategi dibutuhkan pada semua aktifitas yang

berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta tindakan penilaian hasil belajar siswa.

## **1. Perencanaan Pembelajaran**

Kegiatan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan penyusunan dan pencarian strategi yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, seorang guru diharapkan untuk mempertimbangkan dengan seksama faktor tujuan, isi/materi, media, pendekatan dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang lebih efektif.

Secara umum proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung telah dirumuskan dengan baik. Hal ini bisa ditelaah dari data rencana program pembelajaran guru PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, baik program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) maupun silabus dan RPP yang secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar rencana yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pada PROTA dan PROMES serta silabus jelas dilihat adanya pembagian materi/topik ajar berdasarkan kalender akademik tahun ajaran 2013/2014. Kecermatan perencanaan tersebut lebih dapat dicermati pada data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI yang dengan rinci mencantumkan tujuan, isi, media, pendekatan, metode, serta evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada aspek penetapan tujuan kegiatan terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian secara mendasar telah sesuai berdasarkan pertimbangan karakteristik materi. Cakupan tujuan pada semua domain kemampuan tersebut bisa dicermati pada indikator perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang dicantumkan pada uraian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Pada tahap berikutnya, yakni perencanaan aspek isi/materi juga telah diupayakan berdasarkan pertimbangan waktu serta keluasan materi. Hal ini bisa dilihat dari pembagian topik pada masing-masing satuan kegiatan beserta pertimbangan waktu yang dibutuhkan.

Akan tetapi, pada proses perencanaan pendekatan dan metode terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Jika ditelaah lebih lanjut, jelas dapat dilihat kurangnya pertimbangan yang matang dalam proses pencarian pendekatan dan metode. Sifat tujuan dan sifat materi yang seharusnya menjadi pertimbangan dasar dalam proses pengupayaan pendekatan dan metode sama sekali tidak tersentuh. Mayoritas perencanaan metode dan pendekatan dirumuskan tanpa melalui pertimbangan dengan relevansi tujuan dan sifat materi yang ada. Melihat sifat mata pelajaran PAI yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan mata pelajaran lainnya, pada aspek metode dan pendekatan seharusnya tidak hanya terbatas pada dukungan terhadap pengembangan domain kognitif saja, melainkan mencakup domain afektif dan psikomotor. Berdasarkan perbedaan sifat materi dan tujuan diperlukan pendekatan dan metode yang tepat dan beragam. Sebagai contoh pada pembelajaran PAI tidak bisa hanya sekedar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Mengingat pembelajaran PAI yang diterapkan tidak bisa disamakan dengan metode jenis simultan melalui ceramah, tanya jawab dan penugasan. Akan tetapi harus disajikan dengan metode yang bisa membantu peserta didik dalam memahami suatu kejadian serta kronologisnya seperti, pendekatan lingkungan dengan variasi metode karyawisata, ceramah dan penugasan.

Pada tahap akhir yakni proses penyusunan rencana evaluasi belajar peserta didik. Jika dilihat lebih lanjut, perencanaan pada aspek ini telah dipertimbangkan dengan cermat dan matang. Hal ini bisa dilihat pada contoh kisi-kisi evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

#### a. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, ketersediaan waktu untuk mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam setiap minggu, dirasa kurang efektif. Dengan adanya hal tersebut diharapkan guru PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam mengejar kualitas hasil pembelajaran PAI bagi peserta didiknya. Untuk mencapai hal tersebut, menurut Muhaimin bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi pembelajaran dan atau melakukan pendekatan teknologik dan non teknologik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran teknologik, guru menggunakan pendekatan sistem, yakni melihat pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri atas unsur-unsur yang terpadu dan saling berinteraksi secara fungsional. Dalam memecahkan masalah belajar perhatian guru harus tertuju pada komponen sistem pembelajaran yang meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang sengaja dirancang, dipilih dan digunakan secara terpadu. Sedangkan pengajaran non teknologik digunakan pada aspek penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai aqidah dan akhlak agar mampu terinternalisasi pada peserta didik.

#### b. Sumber belajar

Dari data hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung mengenai sumber belajar. MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung khususnya pada mata pelajaran PAI, sumber belajar yang digunakan tidak hanya berupa buku-buku yang ada di perpustakaan saja. Tetapi juga bisa diperoleh dari browsing internet di sekolah.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak hanya terbatas pada bentuk cetak, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dapat



disimpulkan bahwa pembelajaran di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung telah menggunakan bahan ajar yang sesuai dalam penyampaian materi.

Menurut Pupuh Fathurrahman dan M. Sutikno Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa di dapatkan. sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Roestiyah N. K. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu meliputi; manusia, buku/perpustakaan, media massa, lingkungan alam, alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dll).

### c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

Dari data hasil observasi dan wawancara mengenai strategi yang digunakan guru PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung cukup bervariasi. Saat pelajaran siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja, akan tetapi jika materinya berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya perlu penerapan, guru PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung menyampaikan materi tersebut dalam sebuah metode.

Pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan peserta didik juga diajak untuk melihat fenomena sosial yang ada disekitar. Misalnya dalam metode penugasan. Dengan metode tersebut kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung di dalam kelas/sekolah tetapi juga dapat berlangsung di luar kelas/sekolah. Bentuk tugas yang diberikan bisa berupa menjawab pertanyaan, membuat gambar, mengadakan pengamatan lingkungan, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif Guru sebagai organisasi belajar dengan peserta didik sebagai subjek belajar di dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Dimana peserta didik tidak dilihat sebagai obyek yang pasif, tetapi lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya. d. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan memegang peranan penting dalam pembelajaran. Sebagai organisator dan manajer kegiatan, kemampuan mengembangkan pendekatan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Melalui pendekatan yang tepat kemungkinan besar iklim kegiatan yang kondusif dan menyenangkan dapat diwujudkan dalam pembelajaran.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan, setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pembelajaran.

Berdasarkan data, secara umum Pendekatan pembelajaran Guru PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung telah diupayakan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang relatif baik. Guru PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung sepenuhnya menyadari fungsi dan pentingnya pendekatan dalam pembelajaran. Sekalipun pada catatan rencana pembelajaran hanya dicantumkan beberapa pendekatan saja, akan tetapi pada tataran implementasi pembelajaran di kelas selalu menerapkan beberapa variasi pendekatan, seperti: variasi pendekatan individu, pendekatan kelompok dan pendekatan pengamalan, serta pendekatan pembiasaan.

Variasi pendekatan ini bisa di cermati dari salah satu aktifitas belajar mengajar yang bertepatan dengan materi merawat Jenazah. Pada satuan kegiatan ini digunakan beberapa pendekatan yang tidak hanya mendukung penguasaan konsep, akan tetapi juga membantu siswa agar bisa mempraktekan rangkaian gerakan seperti praktek menkafani Jenazah, menshalati Jenazah. Untuk

memudahkan penyajian materi guru PAI menyertakan penjelasan menggunakan media gambar agar siswa bisa memahami kegiatan tersebut. Dan juga peserta didik sekaligus bisa mensimulasikan atau mempraktikkan rangkaian gerakan tata cara merawat Jenazah.

#### e. Media Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung telah cukup memenuhi standar sarana dan prasarana yang tentunya. Seperti ruang kelas yang dilengkapi sarana pembelajaran buku-buku penunjang PAI, buku pegangan PAI, al-Qur'an, ruang yang nyaman juga pembelajara PAI bertempat di Mushalla.

Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pembelajaran. dengan demikian media pengajaran alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### f. Metode Pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa metode selain berfungsi sebagai alat untuk memudahkan penyajian materi, metode juga mempunyai nilai guna sebagai motivasi untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar peserta didik. Kurangnya daya serap dan penguasaan serta gairah belajar peserta didik tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan atau kompetensi siswa. Melainkan, terkadang disebabkan kurang tepatnya metode yang digunakan.

Keragaman potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara logis praktis membutuhkan penanganan dan pelayanan yang berbeda pula. Dalam konteks ini, metode dapat menjembatani dan menjadi media untuk memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Sebagai implikasi logis, penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas

dan efisiensi pembelajaran. Dengan bahasa lain, ketepatan metode yang digunakan turut mendukung pencapaian tujuan kegiatan.

Fungsi metode adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan. dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. bahwa metode dalam pendidikan Islam sangat penting karena hal itulah yang membantu dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung terdapat beberapa catatan praktis yang perlu digaris bawahi, diantaranya :

- 1) Secara umum metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung telah diupayakan dengan variasi beberapa metode yang tepat. Variasi metode penting diupayakan berdasarkan atas kesadaran bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan sekaligus kekurangan. Tidak ada satupun metode yang relevan diterapkan untuk menghasilkan semua tujuan, semua materi dan semua kondisi peserta didik. Satu metode terkadang sangat tepat diterapkan untuk mencapai salah satu tujuan dan salah satu materi, akan tetapi tidak untuk tujuan dan materi lainnya. Variasi beberapa metode dalam penyajian materi bisa mengatasi beberapa problem di atas. Melalui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing metode, maka tujuan pembelajaran yang mencakup tiga domain kompetensi bisa diwujudkan. Demikian pula materi pelajaran dengan tuntas bisa dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Guru sebagai organisator dan manajer kegiatan belajar mengajar telah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya metode dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Kesadaran akan urgensi metode inilah yang selanjutnya mendasari tindakan guru PAI untuk mengupayakan variasi

metode yang tepat berdasarkan pertimbangan tujuan, sifat materi dan kondisi peserta didik. Tindakan tersebut bisa dilihat pada proses penerapan variasi metode dalam kegiatan. Penggunaan metode yang lebih variatif mempunyai nilai ganda dalam pembelajaran. *Pertama*, kemungkinan pencapaian tujuan, ketuntasan penyampaian dan penguasaan materi, serta *kedua*, terbangunnya motivasi belajar peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan tercipta nuansa kegiatan yang kondusif, menyenangkan dan komunikatif. Dengan demikian tertanam sikap kemandirian belajar pada peserta didik. Sehingga, esensi kegiatan pembelajaran dengan peserta didik sebagai subyek sekaligus sebagai obyek kegiatan berjalan sebagaimana mestinya.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, hal tersebut sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik dan efektif.

a. Jenis dan bentuk penilaian Penilaian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu tes dan nontes.

1) Tes

Dilihat dari pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan dan tes perbuatan.

a) Tes Tulisan

Tes tulisan atau yang sering dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes yang termasuk ke dalam tes tulisan yaitu tes esai dan tes objektif.

Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri.

Contoh: Jelaskan pengertian zakat fitrah dan dasar hukumnya!

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalkan bentuk tes benar-salah (BS). Tes pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), dan bentuk melengkapi (*completion*).

Contoh:

1. Golongan manakah yang lebih didahulukan dalam penerimaan zakat fitrah?

- |           |            |
|-----------|------------|
| a. Miskin | c. Amil    |
| b. Fakir  | d. Muallaf |

2. B-S Muallaf adalah sebutan bagi orang berhutang.

B-S Zakat fitrah harus berupa bahan makan pokok.

B-S Diantara 8 golongan yang berhak menerima zakat fitrah, amil harus di dahulukan.

3.

Pertanyaan	Pilihan
1. Zakat Fitrah hukumnya ... bila dilakukan setelah sholat Idul Fitri  2. Islam dan mempunyai kecukupan dalam memenuhi kebutuhan selama hari Raya Idul Fitri	a. Haram  b. Syarat wajib zakat Fitrah

b) Tes lisan (*oral test*)

Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan perintah yang diberikan oleh guru.

c) Tes perbuatan (*performance test*)

Tes perbuatan atau tindakan adalah tes dimana jawaban yang dituntut dari siswa berupa tindakan dan tingkah laku konkrit. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai sesuatu.

Contoh:

Coba bacalah niat mengeluarkan zakat Fitrah dengan baik dan benar.

2) Non-Tes

Non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis non-tes sebagai alat evaluasi, diantaranya observasi, wawancara, studi kasus, skala penilaian, penilaian produk, portofolio.

Contoh format observasi dalam penilaian pelajaran PAI dalam mengamati siswa melaksanakan dzikir setelah shalat fardhu:

**Tabel .2**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				
		SB	B	CB	KB	SK
1	Melafalkan bacaan dzikir					
2	Hafal bacaan-bacaan dzikir dengan benar					
3	Dst ...					

Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan skala likert. Misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa berupa kompetensi yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (ketrampilan) serta pengamatan. Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara profesional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Pemantauan dalam proses penilaian mata pelajaran PAI memegang peranan yang sangat penting, dimana guru dituntut untuk secara



berkesinambungan mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga tes non formal, seperti bagaimana tindakan, cara bicara, dan sikap siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas, sarana ibadah atau tempat bermain.

Evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap tiga aspek sebagai berikut :

- a) Penilaian aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dapat pula dikatakan bahwa pada aspek inilah teori yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran akan dinilai.
- b) Penilaian terhadap aspek afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan. Dalam hal ini dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
- c) Penilaian terhadap aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasilhasil belajar yang berupa penampilan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Keseimbangan ketiga ranah dalam evaluasi hasil belajar perlu mendapat perhatian dalam merancang alat penilaian. Sebagai contoh Tabel berikut:

**Tabel .2**

<b>Bidang Studi</b>	<b>Indikator Keberhasilan Pembelajaran</b>		
	<b>Aspek Kognitif</b>	<b>Aspek Afektif</b>	<b>Aspek Psikomotorik</b>
PAI	Mengetahui dan memahami tata cara melaksanakan	Berperilaku yang mencerminkan rasa kesetiakawanan/sosial	1. Mampu mempraktekkan cara mengeluarkan zakat Fitrah

	zakat Fitrah	yang tinggi	2. Mampu mempraktekkan niat dan doa saat mengeluarkan zakat Fitrah
	Penilaian: Tes tertulis/lisan	Penilaian Wawancara	Penilaian: Non-tes, berupa
			pengamatan atau observasi, dll.

b. Teknik evaluasi aspek psikomotorik mata pelajaran PAI

Ada beberapa teknik untuk mengevaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran PAI, di antaranya :

1) Evaluasi melalui portofolio

Evaluasi melalui portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik siswa.<sup>234</sup> Evaluasi melalui portofolio meliputi hasil ulangan (ulangan formatif dan sumatif), tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian dan laporan kegiatan siswa. Contoh format catatan perilaku dan laporan kegiatan siswa.

**Tabel .3**

a) Format untuk mendokumentasikan catatan perilaku harian

No	Perilaku yang muncul	Penilaian					Paraf guru	Paraf orang tua	Tempat dan waktu
		SB	B	KB	SK	SKB			
1	Melaksanakan dzikir setelah shalat fardu								
2	Sering meninggalkan shalat berjamaah								

**Tabel 4**

b) Format untuk mendokumentasikan laporan aktivitas di luar sekolah

No	Jenis aktifitas	Aspek penilaian	Nilai	Paraf guru	Ket.
		Segnifikasi:			
		Seberapa besar tingkat kebermaknaan aktifitas tersebut bagi mata pelajaran PAI			

		Intensitas:			
		Seberapa intensif aktivitas tersebut dilakukan			
		Frekuensi:			
		Seberapa sering aktifitas tersebut dilakukan			
<b>Jumlah</b>					

## 2) Evaluasi melalui unjuk kerja (*Performance*)

Evaluasi melalui unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, memainkan alat dan aktivitas lain yang bisa diamati/diobservasi. Sasarannya adalah menjangkau kinerja siswa terutama prosesnya sampai siswa dapat menghasilkan sesuatu melalui observasi. Penilaian dilakukan untuk mengukur, menyajikan data dalam tabel/grafik, dan sebagainya.

Penilaian *performance* menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam “bekerja ilmiah”. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan Skala Likert. Misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

### 3) Evaluasi melalui penugasan (proyek)

Evaluasi melalui proyek dilakukan terhadap suatu penyelidikan yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Penilaian proyek adalah penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan data dan penyajian data.

Contoh:

Melakukan pengamatan tentang pengelolaan zakat fitrah di Masjid di lingkungan tempat tinggal siswa.

Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, peneliti mengadakan interview kepada guru bidang studi langsung dan metode evaluasi yang digunakan adalah :

- a) Tulisan: dalam metode ini, jenis yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian (*problem solving*). Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif maupun afektif.
- b) Lisan: dalam metode ini jenisnya adalah tanya jawab dan interview.
- c) Praktek: digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik.

Metode-metode tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, kemudian nilai ketiga ranah tersebut diakumulasikan menjadi nilai yang akan dijadikan data untuk dilaporkan dan dijadikan acuan pengambilan keputusan dalam menentukan hasil belajar siswa.

### 4. Model strategi PAKEM

PAKEM adalah salah satu upaya menciptakan sistem lingkungan belajar pendidikan agama islam yang memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif baik fisik, intelektual maupun emosional mengembangkan kreatifitas dan menyenangkan dan mengairahkan belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

#### a. Pembelajaran Aktif

Dalam pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Sedangkan peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran.

Sebagai pusat belajar, peserta didik harus lebih aktif berkegiatan untuk membangun suatu pemahaman, ketrampilan, dan sikap/perilaku tertentu. dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dari proses pembelajaran aktif akan menyebabkan peserta didik mampu berpikir inovatif dan kreatif.

Pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung telah berlangsung dengan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan aktifitas siswa sebagai berikut :

- 1) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat serius mengerjakan walaupun ada beberapa siswa yang terlihat bercanda dengan temannya
- 2) Siswa aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di akhir pelajaran. Siswa yang merasa kurang faham bertanya kepada guru

- 3) Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru. Terkadang siswa juga menjawab pertanyaan dari siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru. Dalam pembelajaran aktif siswa dituntut untuk terlibat penuh dan aktif dalam mengikuti sebuah pelajaran. Apa yang dipelajari dengan siapa yang ingin mempelajari perlu ada jalinan yang akrab dan saling memahami.
- 4) Siswa memberikan sanggahan maupun tambahan jawaban atas jawaban siswa lainnya. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyanggah jawaban dari temannya apabila memiliki pendapat yang berbeda. Disini guru bertindak sebagai moderator kelas yang mengatur jalannya diskusi. Siswa aktif mencatat hal-hal penting selama pembelajaran.

#### b. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Siswa MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung kreatif ketika dihadapkan pada forum diskusi. Khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga guru seringkali menggunakan metode diskusi. Kreatifitas siswa ditunjukkan Ketika diskusi kelompok siswa mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya.

#### c. Pembelajaran efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan cara melibatkan seluruh peserta didik dalam merencanakan proses pembelajaran..

Berdasarkan analisa peneliti tentang pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung berlangsung efektif. Pengelolaan tempat belajar sangat memperhatikan kebutuhan siswa. Tempat belajar tidak hanya di kelas sehingga tidak membuat siswa jenuh selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memahami karakteristik peserta didik sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Alat mengajar yang paling murah adalah bertanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam setiap pertemuan, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Begitupun sebaliknya, guru juga memberikan pertanyaan sebagai *feed back* kepada siswa. Disamping itu, guru juga melakukan tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

#### d. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah *kohesi* yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).<sup>245</sup> dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung berlangsung sesuai dengan indikator menyenangkan. Siswa belajar dengan gembira karena di dasarkan pada dua faktor yaitu faktor metode mengajar guru yang menyenangkan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Cara mengajar guru yang tidak kaku dan cenderung "*lucu*" membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang dapat



membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa berusaha untuk terlibat secara aktif selama proses belajar mengajar.

### **Peningkatan profesionalisme guru.**

Peningkatan profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan budaya yang dimilikinya yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan. (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan.

Ada beberapa penunjang untuk peningkatan profesionalisme guru di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung antara lain : Pelatihan MGMP untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, Training manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik, *Workshop* peningkatan kualitas mengajar, Mengadakan diskusi rutin dewan guru setiap satu bulan sekali, Mendorong guru untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi bagi yang belum (S2)., Selain peningkatan Kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. seperti yang dikehendaki oleh pendekatan CBSA (cara belajar siswa aktif), murid sebagai sentral pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dapat Kurikulum dapat dimaknai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung menetapkan *hidden curriculum* sebagai penunjang kurikulum PAI. Diantaranya yaitu: Mengadakan Jam tambahan selama sepuluh Menit untuk membaca al-Qur'an memulai pelajaran PAI; Memaksimalkan mushalla sekolah, yaitu dengan meningkatkan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat jama'ah dzuhur

bersama; Pelaksanaan ibadah zakat dan qurban yang di jadwalkan tiap 1 Tahun sekali; Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu kegiatan rutin *Istighasah* setiap hari Jumat, khataman al-Qur'an, PHB, Qurban, keputrian yang dilakukan diluar jam pelajaran; Pembiasaan bersalaman apabila bertemu dengan teman, guru, dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran atau ketika bertemu diluar kelas.

Desain kurikulum yang diterapkan di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung inilah yang menjadi ciri khusus dan menjadikan MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung mampu bersaing ditengah-tengah persaingan pada saat ini. Tidak ada kurikulum yang dikatakan paling tepat dan bagus yang sesuai, karena kurikulum itu sendiri harus menyesuaikan pada perubahan dan perkembangan serta tuntutan masyarakat. Selain faktor-faktor penunjang yang telah memadai, demi tercapainya kualitas pembelajaran PAI MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung juga harus mempersiapkan diri terhadap perubahan-perubahan yang sewaktuwaktu mengalami pergeseran.

### **B. Dampak dari Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung**

Menurut peneliti guru-guru yang ada di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung masih muda dan mempunyai pemikiran demokratis dan maju. Dengan kualitas yang dimiliki oleh setiap guru maka akan mempengaruhi juga terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung serta mampu membawa sekolah ketingkat mutu yang lebih baik.

Dari gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung kita dapat melihat mutu pembelajaran yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Mutu dapat dilihat dari "masukan" yang meliputi: siswa, tenaga pengajar, administrator, dana, sarana dan prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, laboratorium dan alat pembelajaran, "proses" meliputi: pengelolaan lembaga, program studi, kegiatan

belajar mengajar, interaksi akademik. Sedangkan “hasil” meliputi: lulusan, perilaku/ahklak, hasil-hasil, kinerja lainnya.

#### 1. Input.

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber dayadan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Dengan adanya pembelajaran yang bermutu maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan lancar. Dengan adanya guru yang professional di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung diharapkan mampu memberikan pengetahuan, materi kepada peserta didik lebih berkualitas, dan peserta didik mendapat pelajaran dari guru yang berkompeten. Guru, kepala sekolah, karyawan merupakan sumber daya yang termasuk dalam input pendidikan. Jika input baik, maka mutu pembelajaran akan baik. Semua input pendidikan itu akan menjadikan mutu sekolah baik atau mutu tidak baik tergantung dari proses pembelajaran di lingkungan sekolah berlangsung.

#### 2. Proses.

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses *monitoring* dan evaluasi.

Apabila penyelenggara pembelajaran mempunyai kinerja yang baik, maka akan tercipta iklim sekolah yang kondusif. Di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung diharapkan mempunyai lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku, dan segala peraturan yang ada dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya iklim sekolah yang kondusif, tentunya akan berdampak pada suasana belajar yang nyaman. Mutu pembelajaran PAI tidak dapat dilihat dari keluarannya saja tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat

menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Out put

Dilihat dari segi kualitas keluarannya, MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung mempunyai kualitas baik dalam Iptek maupun Imtaq. Mengacu pada kualitas yang dihasilkan tersebut, tentunya tidak terlepas dari fungsi perencanaan yang telah dilakukan. Kegiatan yang direncanakan setiap kurun waktu tertentu (apakah akhir semester, akhir Tahun, 2 Tahun/5 Tahun, bahkan 10 Tahun).

Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran dapat berupa hasil tes kemampuan akademis ( Misalnya ulangan harian, ulangan umum, UN). dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu, misalnya, komputer, atau beragam jenis teknik dan jasa, bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakrapan, saling menghormati, dan kebersihan.

Prestasi yang dicapai/hasil pembelajaran berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan umum, UN), tersebut tidak dapat dicapai tanpa sumber yang mendukung, yaitu sumber daya. Menurut peneliti MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung telah mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan yang nantinya dapat merealisasikan tujuan pembelajaran, kompetensi dan professional guru merupakan faktor pendorong tercapainya kualitas peserta didik.

Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik maupun non akademik yang telah dihasilkan oleh peserta didik, sekolah disini berkewajiban untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI, guru mempunyai keinginan

selain siswanya mempunyai kemampuan yang lebih di bidang akademis, mereka juga memiliki moral yang baik. Untuk itu diperlukan kerjasama seluruh komponen yang ada disekolah yaitu: kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan untuk bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan apa yang telah direncanakan.

Indikator pencapaian mutu pembelajaran di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung dilihat dari beberapa faktor :

a. Prestasi

Siswa-siswi MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung telah banyak memperoleh prestasi kejuaraan lomba-lomba, baik ditingkat kabupaten maupun di tingkat Kecamatan .

b. Keefektifan Pembelajaran

Adapun penerapan belajar efektif di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung gurugurunya pun juga harus di sesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan, metode pengajaran di sesuaikan dengan materinya.

Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan atau isi bidang studi yang telah ditetapkan. Indikatornya adalah : Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari. Makin cepat siswa menguasai perilaku yang dipelajari maka makin efektif pula pengajaran yang telah dijalankan; Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. Ini dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja; Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan; Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. Mengacu pada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan; Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai. Cara inilah yang paling mungkin dan banyak dilakukan;

Tingkat alih belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa; Tingkat retensi belajar, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan oleh peserta didik setelah selang periode waktu tertentu.

### **c. Efisiensi Pembelajaran**

Adapun penerapan belajar efisien di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung yaitu sebelum pelajaran PAI di mulai siswa sudah keadaan wudhu setelah itu murid melaksanakan shalat dhuha , sebelum pelajaran di mulai siswa membaca al-Qur'an dan Do'a selama 10 Menit setelah itu barulah meneruskan materi yang sudah di siapkan, sebelum awal pelajaran di mulai semua siswa di ajak berdoa bersama-sama yang di pandu.

Pengukuran efisiensi program pembelajaran dikaitkan dengan indikator waktu, personalia, dan sumber belajar yang dipakai. Waktu terkait dengan pertanyaan: berapa jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? Efisiensi belajar hanya bermanfaat apabila dikaitkan dengan peserta didik perseorangan. Artinya, efisiensi hanya dapat diukur sesuai dengan jumlah waktu yang di butuhkan.

### **C.Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung.**

Di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran guru PAI didukung oleh beberapa faktor yang mana diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Faktor pendukung**

##### **a. Faktor Sarana dan Prasarana**

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung yang menjadi pendukung dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sangat memadai. Perangkat komputer multimedia dalam pembelajaran adalah salah satu fasilitas yang ada di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, sehingga guru sangat dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran di setiap kegiatan belajar mengajar.

#### b. Faktor Guru Pendidikan Agama Islam

Kecakapan dan Keahlian Guru-guru di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung merupakan pendukung utama dalam mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru pengajar yang ada di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung adalah guru profesional, berwawasan luas dan berkompeten di dunia pendidikan. Semua tenaga pengajar di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung berlatar belakang pendidikan S1 dan semua pengajar disana diberi kebebasan dan kesempatan untuk meningkatkan pembelajarannya dengan membuat keanekaragaman media dan strategi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain: meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual.

Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Iklim kerja yang kondusif, kompetisi yang sehat, juga motivasi dari kepala sekolah sehingga dapat melahirkan guru-guru yang berprestasi baik di tingkat Kota, Propinsi, maupun tingkat Nasional.

#### c. Faktor lingkungan

- 1) Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung juga menjadi salah satu penunjang dalam

strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung.

- 2) Jalinan hubungan yang erat antar guru dan siswa, Hubungan antar siswa maupun antar guru terjalin erat dalam proses pembelajaran tentu mendorong terciptanya suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menimbulkan rasa nyaman bagi guru maupun siswa. Bila demikian, maka berakibat pula timbulnya hasil yang positif dalam kegiatan pembelajaran secara akademis.
- 3) Guru bidang studi lain, Sikap guru bidang studi lain juga turut serta dalam mendukung perkembangan proses pembelajaran siswa. Adanya komunikasi dan sikap pengertian dari guru lainnya tentu menjadikan suasana belajar di lingkungan tersebut lebih hangat dan kondusif serta menciptakan kondisi yang maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor Fasilitas Sarana dan Prasarana.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

### b. Faktor Siswa

Keadaan siswa yang berbeda latar belakangnya Keadaan siswa yang berbeda latar belakang pendidikannya. Dimana siswa MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung memiliki karakter dan latar belakang lulusan



pendidikan yang berbeda, maka sebagai seorang guru PAI sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena tingkat kecerdasan dan jiwa psikologi siswa tidak semuanya sama untuk siap menerima pelajaran, untuk itu agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan aktif, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru PAI yakni dengan membentuk kelompok belajar seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

### **3. Solusi dalam Pembelajaran PAI**

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung solusi yang diterapkan yaitu :

#### **a. Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

#### **b. Faktor Siswa**

Dalam proses pembelajaran, minat siswa juga memegang peranan yang tak kalah penting. Minat dalam diri siswa memberikan dorongan besar bagi siswa untuk selalu belajar dan belajar di setiap kesempatan. Apalagi bila siswa dihadapkan pada hal baru yang mengusik rasa keingin tahunya, maka siswa dengan antusias mengikuti dan memperhatikan dengan seksama hal tersebut.

Kondisi umum dapat dikatakan juga sebagai faktor fisiologi yang menandai tingkah kebugaran organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi

semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bila daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran amat rendah, maka dapat dipastikan bahwa proses penerimaan informasi yang dilakukan oleh siswa terhambat dengan sendirinya. Dengan demikian, sistem memori belajar siswa terhambat karena faktor fisiologi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan penyajian data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung bervariasi, yakni berdasarkan pada materi yang dipelajari sesuai kurikulum yang ditetapkan. Adapun strategi yang digunakan guru antara lain: Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Model strategi PAKEM, dan Peningkatan profesionalisme guru.
2. Dampak dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung. Strategi guru PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung sangat berperan sekali dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI. Dengan adanya strategi guru PAI siswa dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang pendidikan agama Islam lebih mendalam bukan hanya sebatas dari bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat mengerti, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut maka lembaga mampu menghasilkan mutu yang bukan hanya berpengetahuan tetapi juga berakhlakul karimah. Dampak dari adanya peningkatan mutu pembelajaran dilihat dari:

- a. Prestasi siswa MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, siswa bisa dan sanggup mengaplikasikan materi-materi agama Islam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dimana dan kapan saja mereka berada.
  - b. Pembelajaran yang efektif dapat diukur dengan indikator :
    - 1) Kecermatan penguasaan perilaku,
    - 2) Kecepatan unjuk kerja,
    - 3) Kesesuaian dengan prosedur,
    - 4) Kuantitas unjuk kerja,
    - 5) Kualitas hasil akhir.
  - c. Pembelajaran efisien hanya dapat diukur sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkannya.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung adalah sebagai berikut :
- a. Faktor pendukung
    - 1) Kegiatan sekolah yang mendukung
    - 2) Tata tertib yang tegas dan disiplin
    - 3) Guru yang profesional
    - 4) Lingkungan sekolah yang kondusif
    - 5) Ekstrakurikuler yang mendukung
    - 6) Sarana dan Prasarana sekolah
  - b. Faktor yang menghambat kegiatan tersebut adalah:

- 1) Latar belakang siswa
- 2) Kesadaran siswa untuk berdisiplin
- 3) Arus alat komunikasi dan informasi yang semakin global

## **B. Saran-saran**

Menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, peneliti menawarkan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

1. Menambah Jam pelajaran diluar Jam belajar normal guna lebih memperdalam materi bidang studi PAI mengingat adanya kendala pada alokasi waktu yang tersedia. Namun, hal ini sulit dilakukan tanpa kerjasama dan pengertian terhadap guru bidang studi lainnya,
2. Buku merupakan hal yang sangat urgen dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaannya mutlak diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran. Guna menyiasati kurangnya buku penunjang, peneliti menyarankan agar guru lebih sering menambah dan mengembangkan materi yang ada dari berbagai buku berkenaan bidang studi yang diampu oleh guru. Dengan demikian cakrawala pengetahuan siswa tidak terbatas hanya pada buku tertentu saja,
3. Mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dituntut untuk bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya guna menyiasati keadaan yang tidak bisa dihindari dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada hingga kekurangan yang ada dapat diatasi,
4. Guru bidang studi PAI harus sering memberikan pengarahan bagi para siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya dengan memberikan tugas atau portofolio pada kegiatan tersebut. Disamping itu, guru juga tidak henti memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dan lebih

meningkatkan minat baca agar dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri siswa,

5. Adanya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan keluarga para siswa dengan tetap memberikan perhatian pada perkembangan siswa mengingat besarnya pengaruh lingkungan rumah dan sekitarnya terhadap perkembangan siswa itu sendiri. Guru dan orang tua siswa bekerja sama dalam mempersiapkan siswa agar lebih siap dalam proses transformasi keilmuan yang ada di Sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Partano, Pius dan Al-Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.
- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Try, Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional*. Bandung: Yramawidya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.
- ..... 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ..... 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press,), cetakan II.
- B. Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Danim, Sudarmawan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhana.
- DEPAG RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, dan Zain, Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet v.
- Fathurromah, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Reneka Aditama.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, 2009. Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Reorientasi dan Revisi Strategi Pembelajaran PAI Melalui PAIKEM)*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Kyin, Robert. 2006. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muhaimin dkk, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- ..... 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM).
- ..... 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasen.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.